

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan/*field research*, merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta interaksinya dengan lingkungan. Subyek yang diteliti dapat berupa individu, kelompok, lembaga atau komunitas tertentu. Tujuan studi kasus adalah melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subyek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subyek tertentu. Lingkup penelitian kemungkinan berkaitan dengan suatu siklus kehidupan atau hanya mencakup bagian tertentu yang difokuskan pada faktor-faktor tertentu atau unsur-unsur dan kejadian secara keseluruhan.<sup>1</sup>

Penelitian ini akan membahas mengenai Pelaksanaan Fatwa MUI Nomor 05 Tahun 2010 Tentang Sertifikasi Arah Kiblat (Studi pada Masjid di Kecamatan Bae Kudus).

##### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan satu-satunya cara andal dan relevan untuk bisa memahami fenomena sosial (tindakan manusia).<sup>2</sup> Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa permasalahan mengenai sertifikasi arah kiblat dan problematiknya (studi di Kemenag Kabupaten Kudus) yang akan

---

<sup>1</sup>Indriantoro dan Supomo, *Metodologi Penelitian*, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 2002, hlm. 26.

<sup>2</sup>Sanapiah Faisal, “*Varian-Varian Kontemporer Penelitian Sosial*” dalam *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Editor Burhan Bungin, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 26.

dipecahkan lebih lanjut, menggunakan metode kualitatif karena dengan metode kualitatif lebih *sensitive* (aktif-reaktif dan dapat diadaptasi).<sup>3</sup>

Di samping itu, data yang didapat lebih rangka, lebih mendalam, dan lebih dapat dipercaya. Dengan demikian, Pelaksanaan Fatwa MUI Nomor 05 Tahun 2010 Tentang Sertifikasi Arah Kiblat (Studi pada Masjid di Kecamatan Bae Kudus) serta faktor-faktor yang menyebabkan masjid di Kecamatan Bae Kudus belum mengikuti himbauan Kementerian Agama mengenai sertifikasi arah kiblat dapat terungkap secara mendalam.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam mempertajam penelitian, peneliti menetapkan fokus, penentuan fokus lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).<sup>4</sup> Fokus penelitian merupakan sesuatu yang akan diteliti dengan menggunakan metode penelitian. Adapun fokus dari penelitian ini adalah sertifikasi arah kiblat dan problematikanya (studi di Kemenag Kabupaten Kudus).

## **C. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **1. Data Primer**

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>5</sup> Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari Kementerian Agama atau data yang terjadi di

---

<sup>3</sup> Nasution S, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990, hlm. 1.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 377.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 402.

lapangan yang diperoleh dari teknik wawancara khususnya dengan pihak yang berwenang dengan penelitian ini.<sup>6</sup>

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambil data langsung pada sumber obyek sebagai informasi yang dicari. Sumber data primer diperoleh dari observasi dan hasil wawancara langsung dengan pihak Kementerian Agama kabupaten Kudus yaitu Bapak KH. Agus Yusrun Nafi', serta pengelola Masjid di Kecamatan Bae Kudus, sebagai pihak yang melihat serta membuat surat permohonan untuk pengukuran arah kiblat yang ditujukan kepada Badan Hisab Rukyat Daerah (BHRD) Kantor Kementerian Agama.

## 2. Data Sekunder

Diantara bahan-bahan hukum sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, thesis, jurnal dan dokumen-dokumen yang mengulas tentang kebolehan mempekerjakan anak di bawah umur perspektif hukum Islam dan hukum positif yang nantinya akan dijadikan sebagai analisis dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang diberikan oleh pihak lain maupun pihak perusahaan. Data sekunder yang digunakan berupa literatur ilmiah dan lainnya seperti buku (perpustakaan), website media internet (media cetak dan elektronik).<sup>7</sup> Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari berbagai pusat data yang ada antara lain pusat data di perusahaan atau lembaga yang memiliki pool data.<sup>8</sup> Adapun bahan hukum sebagai data sekunder terdiri dari:

- a. Sumber hukum Islam yang bersumber dari Al Qur'an, Hadits, ijma dan Qiyas.
- b. Buku-buku yang berkaitan dengan ilmu Falak atau penentuan arah kiblat.
- c. Fatwa MUI Nomor 05 Tahun 2010 Tentang Sertifikasi Arah Kiblat.

---

<sup>6</sup> Fitrizal, Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Untuk Kelancaran Produksi Pada PT. Lembah Karet Padang, *Jurnal Akuntansi*, Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang, 2013, hlm. 5.

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 5.

<sup>8</sup> Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen*, BPFE Universitas Diponegoro, Semarang, 2006, hlm. 27.

#### D. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

##### 1. Metode Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini jenis observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari dalam mendapatkan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti meliputi pengamatan langsung oleh peneliti dilokasi penelitian yaitu mengamati kondisi fisik masjid di kecamatan Bae Kudus, serta mengamati proses pelaksanaan sertifikasi arah kiblat yang dilakukan Kementerian Agama kabupaten Kudus.

##### 2. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan metode wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept*

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 64.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 72

*interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Wawancara dilakukan *face to face* maupun menggunakan pesawat telepon, sehingga selalu terjadi kontak pribadi, oleh karena itu pewawancara dapat memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan di mana harus melakukan wawancara. Pada saat responden sedang sibuk bekerja, sedang mempunyai masalah berat, sedang mulai istirahat, sedang tidak sehat, atau sedang marah, maka peneliti hati-hati dalam melakukan wawancara, kalau dipaksakan wawancara dalam kondisi seperti itu, sehingga menghasilkan data yang tidak valid dan akurat.<sup>11</sup>

Pihak yang diwawancara dalam penelitian ini meliputi pihak Kementerian Agama Kabupaten Kudus yaitu Bapak KH. Agus Yusrun Nafi', serta pengelola Masjid di kecamatan Bae Kudus yang sudah melaksanakan sertifikasi arah kiblat dan masjid yang belum melaksanakan sertifikasi arah kiblat.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historic*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap

---

<sup>11</sup> Yusuf Irianto, "Metode Pengumpulan Data dan Kasus Penelitian" dalam *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Editor Burhan Bungin, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 43.

dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>12</sup>

Foto juga merupakan salah satu bahan *documenter*. Foto bermanfaat sebagai sumber informasi karena foto mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel / dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>13</sup> Metode dokumentasi diambil dari data yang ada pada pihak Kementerian Agama kabupaten Kudus, serta pengelola Masjid di kecamatan Bae Kudus mengenai sejarah masjid, profil masjid dan struktur organisasi masjid.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>14</sup>

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam

---

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm. 82.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Op. Cit, hlm. 422.

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm. 398-399.

penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang *credible* akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data, dalam penelitian ini uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

*Triangulasi is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.*<sup>15</sup>

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber.<sup>16</sup> Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini dengan melakukan wawancara dengan pihak Kementerian Agama kabupaten Kudus, serta pengelola Masjid di kabupaten Kudus.

## G. Analisis Data

Dalam menganalisis data selama di lapangan, penulis menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data dalam penelitian ini yaitu :<sup>17</sup>

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dilakukan dengan membuang data-data yang berkaitan dengan sertifikasi arah kiblat dan problematikanya (studi di Kemenag Kabupaten Kudus).

---

<sup>15</sup>*Ibid.* ,hlm. 464.

<sup>16</sup>*Ibid.* ,hlm. 466.

<sup>17</sup>*Ibid.* ,hlm. 430.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

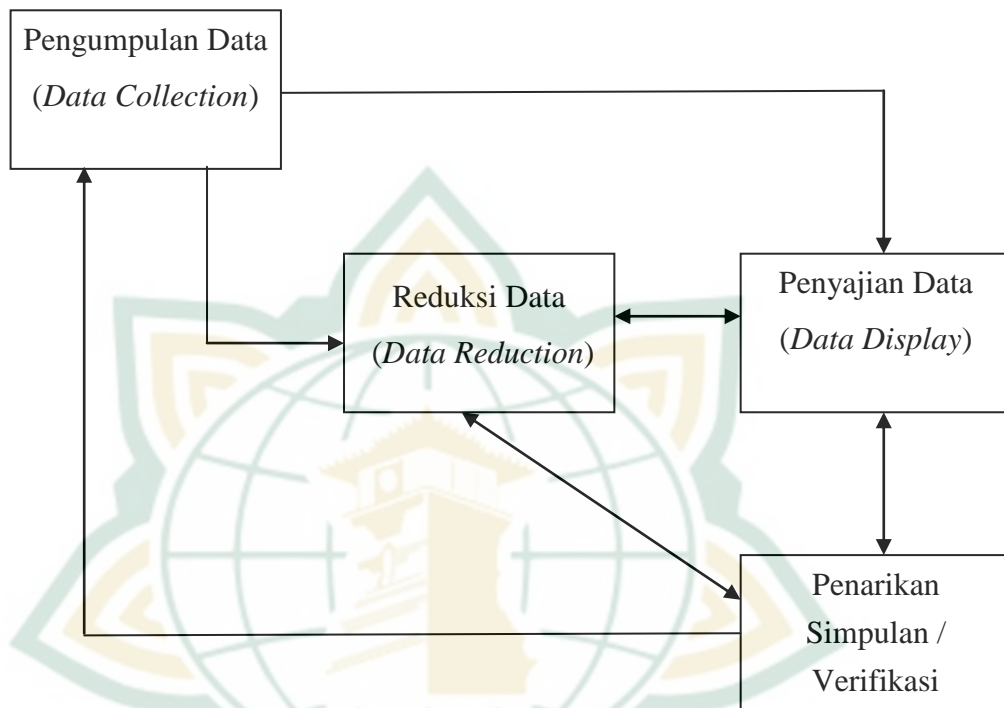
Penyajian data dalam penelitian ini berupa uraian serta penjelasan yang berkaitan dengan pertanyaan seputar sertifikasi arah kiblat dan problematikanya (studi di Kemenag Kabupaten Kudus). Dan didukung dengan bagan, *flowchart* dan tabel. Yang bertujuan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Karena penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, maka data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat.

## 3. Verifikasi (*Verification / Conclusion Drawing*)

Setelah data direduksi dan disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan juga sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. yang berkaitan dengan pertanyaan seputar sertifikasi arah kiblat dan problematikanya (studi di Kemenag Kabupaten Kudus).

Proses analisis dilakukan setelah proses pengumpulan data, dengan melakukan beragam teknik refleksi bagi pendalaman dan pemantapan data. Setiap data yang diperoleh selalu dilihat keterkaitannya dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Selain itu sebagai pemantapan dan pendalaman data, proses yang dilakukan selalu dalam bentuk siklus sebagai usaha verifikasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model interaktif Miles dan Huberman. Kegiatan pokok analisis data model ini meliputi pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), kesimpulan-kesimpulan (*conclutions*) dan verifikasi. Secara skematis, analisis data ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 3. 1**  
**Skema Analisis Data**



Proses kegiatan diatas menjadi landasan peneliti dalam melukiskan dan menuturkan seluruh hasil yang diketahui dan dipahami tentang Pelaksanaan Fatwa MUI Nomor 05 Tahun 2010 Tentang Sertifikasi Arah Kiblat (Studi pada Masjid di Kecamatan Bae Kudus).